



Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru dalam rangka Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SDN Wanasari 15

Balqista Yolanda Azizah¹, Undang Ruslan Wahyudin²

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang

² Universitas Singaperbangsa Karawang

* Corresponding Author. E-mail: ¹ 1910631110026@student.unsika.ac.id
² urwahyudn@fai.unsika.ac.id

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam rangka meningkatkan kreativitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) berlokasi di SDN Wanasari 15. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dalam hal pemahaman peserta didik menggunakan pendekatan peserta didik di mana kita masuk ke dunianya dan lebih mendekatkan kepada peserta didik, (2) dalam hal merancang dan melaksanakan proses pembelajarannya mengulang kembali materi pelajaran yang kemarin dan mengajak peserta didik untuk membiasakan menulis huruf arab, bermain quiz tebak-tebakan, dan membentuk kerja kelompok serta media pembelajarannya tergantung dengan materi yang diajarkan, dan pemanfaatan teknologi informasinya memberi tugas di rumah melalui internet agar peserta didik tidak bermain game secara terus-menerus, (3) dalam hal evaluasi dan hasil pembelajaran pendidik memberikan tugas harian atau pekerjaan rumah dan melakukan tes bulanan serta ujian tengah semester dan ujian akhir semester dengan RPP yang sudah ada, (4) dalam hal pengembangan peserta didik dalam berbagai potensi yang dimilikinya dengan memberikan tugas-tugas yang menyenangkan dan tidak membosankan serta diselipkan belajar sambil bernyanyi agar peserta didik cepat hafal.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Kreativitas Peserta Didik*

Abstract

This study aims to determine how gut pedagogic competence is in order to increase the creativity of students. This research is a qualitative research using a field research method located at SDN Wanasari 15. The results of this study indicate that (1) in terms of understanding students, we use a student approach where we enter the world and get closer to students, (2) in terms of designing and implementing the learning process, repeating yesterday's subject matter and inviting students to get used to writing Arabic letters, playing guessing quizzes, and forming group work and learning media depending on the material being taught, and the use of information technology provides assignments at home via the internet so that students do not play games continuously, (3) in terms of evaluation and learning outcomes, educators provide daily assignments or homework and conduct monthly tests as well as midterm and end-semester exams with existing lesson plans, (4) in terms of development students in their various potentials by providing fun and not boring tasks and inserting learning while singing so that students memorize quickly.

Keywords: *pedagogic competence, student creativity*

Pendahuluan

Pendidik dalam dunia pendidikan haruslah profesional yang berkompotensi dan terdidik, karena mereka adalah profesi yang menyenangkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan tindakan yang perlu dimiliki, dihayati, dan dikelola oleh seorang pendidik atau pengajar untuk melakukan pekerjaannya secara profesional. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menghasilkan pendidik yang kompeten, bersih, berwibawa, dan berkepribadian yang baik. Namun pada kenyataannya masih ada masyarakat yang kurang mampu dalam menjalankan tugasnya.

Kemampuan pendidik masih jauh tertinggal dari tekanan yang berkembang dari masyarakat sehingga menimbulkan ketidakpuasan terhadap kinerja tenaga pendidik tersebut. Di sisi lain, sebagai pendidik mereka harus memiliki kompetensi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (Pasal 10 Ayat 1), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mengelola pembelajaran peserta didik, termasuk memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan berbagai kemungkinan. (Mulyasa, E, 2006, p.75).

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) 2006 Pasal 28 Ayat (3) butir a “menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. (BSNP, 2006, p.85).

Pendidik wajib mampu mengelola aktivitas pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi

aktivitas pembelajaran. Sehingga kriteria kompetensi pedagogik, yaitu:

1. Memperoleh kepribadian peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual.
2. Memperoleh teori belajar dan prinsip belajar.
3. Mampu mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan bidang yang diajarkan.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan pendidikan.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyelenggarakan kegiatan pengembangan pendidikan.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan dengan peserta didik.
8. Menggunakan evaluasi dan hasil evaluasi untuk tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran.
9. Melakukan tindakan reflektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Rusman, 2010, p.54).

Kemampuan pedagogik seorang pendidik dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berhubungan dan pada hakikatnya dapat dibagi menjadi komponen internal dan komponen eksternal. Salah satu komponen internal adalah kreativitas.

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi, berimajinasi, mengungkapkan pikiran, pendapat, dan gagasan melalui kreasi peserta didik. Pembelajaran kreatif juga menuntut pendidik untuk mengembangkan proses belajar yang beragam bagi peserta didik (Taufik & Aini, 2019). Pendidik yang berpengalaman secara kreatif akan terus berusaha untuk memajukan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran.

Peran pendidik dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, tetapi seorang pendidik harus mempunyai metode dan strategi pembelajaran yang kreatif agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya (Susanto & Rachmadtullah, 2019).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ini memegang peranan yang sangat penting bagi semua orang, hal ini bertujuan untuk mencerdaskan dan mewujudkan cita-cita di setiap negara, termasuk negara Indonesia. Pendidik perlu memiliki empat kompetensi ketika melakukan proses pembelajaran agar dapat mencapai prestasi dan tujuan pembelajaran, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pendidik tidak hanya perlu berkompoten, tetapi pendidik perlu menciptakan pembelajaran yang kreatif untuk mengembangkan proses pembelajaran yang beragam bagi peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan, nyaman, dan mudah dipahami. Untuk memajukan pendidikan, pendidik harus mempunyai kreativitas yang tinggi, karena kreativitas pendidik juga mempengaruhi kemampuan kreativitas peserta didik.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dibuat dalam bentuk data deskriptif atau kata-kata. Tindakan mengamati bahasa tertulis atau lisan seseorang merupakan fenomena yang terjadi. Penelitian

Pendekatan kualitatif ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru kelas II SDN Wanasari 15 di Cibitung. Waktu penelitian ini dilakukan pada hari Rabu, 18 Mei 2022.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi dengan

mewawancarai. Adapun pertanyaan yang wawancaranya yaitu: 1). Bagaimana guru dalam memahami peserta didik, 2). Bagaimana guru merancang perencanaan pembelajarannya agar peserta didik bisa kreatif, 3). Bagaimana guru mengevaluasi pembelajarannya dalam hal kreativitasnya, 4). Bagaimana guru mengembangkan peserta didik dalam berbagai potensi yang dimilikinya.

Ketika menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data itu merupakan teknik yang digunakan untuk memverifikasi keaslian data dengan memanfaatkan sesuatu di luarnya untuk memvalidasi dan membandingkannya data yang ada. Dengan kata lain menganalisis data yang diperoleh dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan secara bertahap.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wanasari 15 terletak di Jl. Belimbing Raya, Wanasari, Kec. Cibitung, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Meskipun sarana dan prasarana belum memadai untuk proses pembelajaran, namun kondisi fisik sekolah ini cukup baik. SD Negeri Wanasari 15 memiliki 1 kepala sekolah, 19 tenaga pendidik.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kemudian menganalisis temuan tersebut dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, peneliti menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan semua data yang dikumpulkan sehingga diperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh.

1. Pemahaman Peserta Didik

Karena kemampuan peserta didik berbeda satu sama lain, maka aspek pemahaman anak dalam pelajaran Agama Islam pun beragam. Dalam hal ini melakukan pendekatan, yaitu dengan cara pendekatan ke peserta didik, karena peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Alangkah baiknya masuk ke dunianya dan lebih mendekati diri kepada peserta didik,

bertanya tentang lingkungan yang di rumah, di sekolah dan akhirnya mengetahui psikologis peserta didik itu seperti apa.

2. Kemampuan Guru dalam Merancang dan Melaksanakan Proses Pembelajaran

Pendidik dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu merancang strategi pembelajaran yang kreatif. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pendidik sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting karena melalui kompetensi dan keahliannya di bidang pendidikan, pendidik mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif menggunakan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Ketika pelaksanaan proses pembelajaran dimulai, sebaiknya pendidik mengulang kembali materi yang dipelajari kemarin, agar peserta didik dapat selalu mengingat dan ingin mempelajari materi yang diberikan sebelumnya. Dan pendidik harus menerapkan metode pengajaran yang berbeda seperti membiasakan menulis huruf arab, memberi quiz tebak-tebakan dan tugas kelompok agar mereka aktif dan kreatif selama proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan tergantung dengan materi pembelajarannya, contohnya ketika pembelajaran materi tajwid peserta didik membawa Al-Qur'an atau Iqra'.

Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam meningkatkan kreativitasnya dengan cara memberikan tugas di rumah melalui informasi dari internet supaya tidak bermain game sepanjang waktu, melainkan peserta didik mencari informasi mengenai tugas yang diberikan.

3. Evaluasi dan Hasil Pembelajaran

Evaluasi dilakukan oleh pendidik dengan memberikan tugas harian atau pekerjaan rumah pada setiap pertemuan

pembelajaran. Contohnya mencari tugas tentang *asmaul husna*, lalu mencari kisah-kisah Nabi dari internet dan menceritakannya di depan kelas.

Dan dilakukan tes bulanan untuk mengetahui pemahaman materi yang diberikan, serta melakukan ulangan tengah semester dan akhir semester dengan RPP yang telah ada.

Penilaian hasil belajar peserta didik, dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik belajar sehari-hari di sekolah.

4. Pengembangan Peserta Didik dalam berbagai Kompetensi yang Dimiliki

Kemampuan pedagogik seorang pendidik dapat menentukan perkembangan potensi peserta didik dengan memberikan tugas-tugas yang menyenangkan dan tidak membosankan melalui internet dan kemudian diselipkan pembelajaran sambil menyanyikan sebuah lagu agar peserta didik dapat menghafal dengan cepat.

Ini akan membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri dalam potensi mereka untuk dievaluasi. Adanya berbagai metode yang diterapkan peserta didik dapat mengasah berpikir kritis peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas II dalam rangka meningkatkan kreativitas peserta didik di SDN Wanasari 15, antara lain meliputi: dalam hal memahami peserta didik menggunakan pendekatan peserta didik di mana kita masuk ke dunianya dan lebih mendekatkan kepada peserta didik, dalam hal merancang dan melaksanakan proses pembelajarannya mengulang kembali materi pelajaran yang kemarin dan mengajak peserta didik untuk membiasakan menulis huruf arab, bermain quiz tebak-tebakan, dan membentuk kerja kelompok serta media pembelajarannya

tergantung dengan materi yang diajarkan, dan pemanfaatan teknologi informasinya memberi tugas di rumah melalui internet agar peserta didik tidak bermain game secara terus-menerus, dalam hal evaluasi dan hasil pembelajaran pendidik memberikan tugas harian atau pekerjaan rumah dan melakukan tes bulanan serta ujian tengah semester dan ujian akhir semester dengan RPP yang sudah ada, dalam hal pengembangan peserta didik dalam berbagai potensi yang dimilikinya dengan memberikan tugas-tugas yang menyenangkan dan tidak membosankan serta diselipkan belajar sambil bernyanyi agar peserta didik cepat hafal.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis memberikan saran kepada sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar lebih kreatif. Libatkan pendidik dalam kegiatan pelatihan seperti KKG. Jika pendidik sudah memiliki strategi pembelajaran yang kreatif, maka dalam proses pembelajaran pendidik dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Daftar Pustaka

- [1] Astuti, P (2019). Pengaruh Komeptensi Pedagogik Guru Terhadap Kreativitas dan Minat Belajar SbdP Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Sudirman Kecamatan Kejobong Kabupaten Perbalingga. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- [2] Cahyani, A., Asfi, M., Nurfadilah, F R., & Adawiyah, R. Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Strategi Pembelajaran Kreatif Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
- [3] Mulyasa, E. (2006). *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- [4] Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengan: Jakarta.
- [5] Ramadhana, F (2016). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Kreativitas Guru. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidyatullah.
- [6] Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- [7] Suciana, N. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik di SD Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pendidikan (JRPP)*.
- [8] Susanto, R., & Racmadtullah, R. (2019). Model og Pedagogic Competence Development: Emotional Intelligence and Instructional Communication Patterns. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8 (10), 8-11.
- [9] Taufik, A., & Aini, N. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru dengan Strategi Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal PGMI*, 11(1), 1-18.
- [10] Wati, L., Masnun, M., Rusman M. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kreativitas Siswa kelas V di MI PUI Kodasari Kec. Ligung Kab. Majalengka. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research* Vol 02 (01) April, 2021 156-174.

Profil Penulis

Nama penulis Balqista Yolanda Azizah, lahir pada tanggal 25 Mei 2001 dan sedang menempuh pendidikan di Universitas Singaperbangsa Karawang prodi Pendidikan Agama Islam semester